

PEMBANGUNAN SARANA PENDIDIKAN SEBAGAI MEDIA PERKEMBANGAN SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH MANGUNSUMAN SIMAN PONOROGO

Robi Agisna

IAIN Ponorogo
robiagisna123@gmail.com

Lia Amalia

IAIN Ponorogo
lia.amalia@iainponorogo.ac.id

Abstract

Social development is a learning process to adapt to group norms, morals, and traditions and to merge into a single unit and communicate and cooperate with each other. Islamic boarding school is actually a small picture of a community group. In Islamic boarding schools there are several activities that train oneself in social life with the community, so that the process of one's social development will run according to its role in the environment. The problems that will be discussed in this study are how the social development of students at the Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo Islamic Boarding School, and how the development of educational facilities can be a medium for the social development of students. The results of this study indicate that the social development of the students of the Al Barokah Islamic Boarding School can be seen from the social process: First, the behavior is socially acceptable, the social behavior of the students at the Al Barokah Islamic Boarding School is generally good but still needs to learn more. Second, playing a role in their social environment, Al Barokah students can adapt to the environment, respecting local customs. Third, having a positive attitude towards their social groups, Al Barokah students have an attitude of concern for friends and prioritize new students over themselves. The social development of students is optimized by several activities at the boarding school, through the construction of educational facilities, strong relationships can be created between students, residents of the cottage congregation, and also the community due to the responsibility factor and mutual need in daily collaboration in educational facilities development projects. Indirectly, it has an impact on the wider insight of students about social society.

Keywords: Education Facilities, Social Development, Santri

Abstrak

Perkembangan sosial adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Pondok pesantren sejatinya merupakan gambaran kecil dari sebuah kelompok masyarakat. Di dalam pondok

pesantren terdapat beberapa kegiatan yang melatih diri dalam hidup bersosial dengan masyarakat, sehingga proses perkembangan sosial seseorang akan berjalan sesuai dengan perannya di lingkungan tersebut. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan sosial santri di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo, dan bagaimana pembangunan sarana pendidikan bisa menjadi media perkembangan sosial santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial santri Pondok Pesantren Al Barokah dapat dilihat dari proses sosialnya: Pertama, berperilaku dapat diterima secara sosial, perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Al Barokah secara umum sudah baik tetapi masih perlu belajar lagi. Kedua, memainkan peran di lingkungan sosialnya, santri Al Barokah dapat menyesuaikan/adaptasi dengan lingkungan, menghargai adat kebiasaan setempat. Ketiga, memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosialnya, santri Al Barokah memiliki sikap perhatian terhadap teman serta lebih mengutamakan santri baru dari pada dirinya sendiri. Perkembangan sosial santri dioptimalkan dengan beberapa kegiatan dipondok, melalui kegiatan pembangunan sarana pendidikan dapat tercipta relasi yang kuat antara santri, warga jamaah pondok, dan juga masyarakat disebabkan faktor tanggungjawab serta saling membutuhkan dalam kerjasama sehari-hari di proyek pembangunan sarana pendidikan. Secara tidak langsung berdampak pada semakin luasnya wawasan santri mengenai sosial kemasyarakatan.

Kata Kunci: Sarana Pendidikan, Perkembangan Sosial, Santri

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup saling membutuhkan satu sama lain. Segala kebutuhan akan terpenuhi apabila manusia dapat berinteraksi dengan baik kepada sesama, karena manusia sendiri tidak dapat memenuhi hidupnya tanpa adanya bantuan orang lain. Misalnya dalam sebuah rumah tangga seorang suami mencari nafkah dan istri yang memenuhi kebutuhan keluarga dirumah. Dengan demikian, antara manusia satu dengan yang lainnya dapat membentuk suatu hubungan timbal balik yang diwujudkan dengan kerjasama, sehingga saling membantu dalam hidup bermasyarakat serta tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup.

Pesantren menurut KH Abdurrahman Wahid adalah sebuah tempat dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya dimana tempat tersebut didirikan bangunan rumah kediaman pengasuh, sebuah masjid yang digunakan sebagai tempat pengajaran dan terdapat asrama tempat tinggal para santri.¹

Perkembangan pesantren semakin pesat seiring dengan terus bertambahnya santri di setiap tahun ajaran baru. Bertambahnya santri tersebut menuntut untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas pesantren. Karena hal ini dapat membuktikan bahwa pesantren menjadi suatu tempat yang dipercayai para orang tua untuk menitipkan anak mereka. Orang tua juga mempercayakan pendidikan anak mereka sepenuhnya selama di pesantren. Maka dari itu sarana dan prasarana pesantren yang sebelumnya terbatas juga semakin ditingkatkan jumlah dan kualitasnya guna menunjang proses pembelajaran di lembaga pondok pesantren. Sebagaimana yang dijelaskan Yeti Heryati dan Muhsin, sarana dan prasarana

¹ Husna Nashihin, Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren (Semarang: Formaci, 2017), 38.

pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah.²

Seperti halnya yang terjadi di pondok pesantren Al-Barokah. Dalam beberapa waktu terakhir diadakan pembangunan gedung madrasah dan gedung asrama. Pembangunan ini pun juga melibatkan para santri untuk diajak ikut berpartisipasi dalam pengerjaannya. Pondok Pesantren Al Barokah merupakan sebuah Pondok Pesantren Salafiyah. Pengasuh Pondok Pesantren Al Barokah yaitu KH. Imam Suyono. Para santri yang tinggal di Pondok Pesantren diberi kesempatan untuk menumbuhkan kecakapan sosialnya dengan diberi wadah berupa kegiatan-kegiatan tertentu, dan cara bersosialisasi sebaik mungkin pada sesama santri, jajaran pengurus, ustadz/ustadzah, warga sekitar serta mengikuti setiap kegiatan yang ada pada pondok.

Jika diamati dengan teliti kegiatan para santri yang berada di pondok sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dirinya sebagai santri. Meskipun tidak semua santri mengalami kecerdasan sosial, akan tetapi kegiatan di Pondok Pesantren pada umumnya sangatlah berperan dalam perkembangan sosial santri. Perkembangan sosial menurut Ni Luh Ika Windayani merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.³

Kurangnya kecakapan sosial merupakan salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Seseorang yang memiliki kecakapan sosial rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain. Hal tersebut apabila dibiarkan terus menerus tanpa adanya kendali tidak menutup kemungkinan mengakibatkan adanya masalah yang akan terus berlanjut dan bahkan bertambah buruk. Hasil penelitian Daniel Goleman dalam Manulang memperlihatkan bahwa kecerdasan sosial dan faktor-faktor lainnya memberikan kontribusi sebesar 80% terhadap tingkat kesuksesan seseorang, sedangkan kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi sebesar 20%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecakapan sosial sangat dibutuhkan oleh seseorang di masa depan. English menyatakan bahwa orang yang memiliki kecakapan sosial cenderung kuat lebih suka bekerja dalam berbagai situasi dimana mereka dapat menjadi sosial, merencanakan secara bersama dan bekerja dengan orang lain demi keuntungan timbal balik.⁴

Proses pembangunan sarana pendidikan di Pondok Pesantren Al Barokah dilakukan oleh pekerja yang notabene adalah masyarakat sekitar pondok dan jamaah majelis pondok, yang tidak jarang juga melibatkan para santri. Keterlibatan santri dalam kegiatan ini selain untuk mempercepat penyelesaian pembangunan, namun juga untuk melatih skill santri dalam sosial kemasyarakatan. Melalui kegiatan ini santri bisa belajar tentang bekerja sama, interaksi yang baik dan sopan, mengatasi masalah, penyesuaian lingkungan, saling menghargai, dan lain

² Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, Manajemen Sumber Daya Pendidikan, (Bandung: Pustakastia. 2014), 199.

³ Ni Luh Ika Windayani, et al., Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik (Yayasan Kita Menulis, 2021), 17.

⁴ Resi Adelina Manullang, "Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi", Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.15 No.3 Tahun 2015. 20.

sebagainya. Secara tidak langsung, hal tersebut melatih perkembangan jiwa sosial santri itu sendiri. Dapat juga dikatakan bahwa pondok pesantren bisa menjadi salah satu tempat atau wadah yang dijadikan sebagai sarana yang mendukung dalam perkembangan sosial santri. Kemampuan ini penting dan perlu dipelajari oleh setiap individu, karena perilaku seseorang juga menggambarkan sifat asli dari pemiliknya. Dengan memahami terkait kemampuan sosialnya, maka santri diharapkan memiliki kecakapan sosial dan selalu berhati-hati dalam bersikap.

Walaupun membantu proyek pembangunan sarana pondok ini bersifat tidak wajib, namun dengan mengikutinya sangat disarankan atau sunah muakkad, karena selain amal jariyah yang didapat secara tidak langsung melatih santri itu sendiri untuk bekerjasama dan bersosial dengan masyarakat. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Pembangunan Sarana Pendidikan Sebagai Media Perkembangan Perkembangan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo".

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tema pengembangan sosial santri, salah satunya dilakukan oleh Masruroh dengan judul Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang,⁵ yang mana pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga kemasyarakatan. Adapun hasil penelitian upaya pengembangan sikap sosial santri Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang menunjukkan bahwa, upaya pengembangan sikap sosial dilakukan melalui beberapa program dan rutinitas yang ada di pesantren antara lain yakni : madrasah diniyah, pengajian rutin, piket dan bakti sosial. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat berasal dari diri sendiri, orang lain dan fasilitas yang tersedia.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ermawati dengan berjudul Pola Asuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Halimy Sesela Tahun Ajaran 2014/2015.⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh pondok

pesantren dalam mengembangkan kecerdasan sosial santri putri cukup maksimal, kecerdasan sosial santri putri termasuk baik dan respon masyarakat pun baik atas pola asuh yang diterapkan. Hal ini peneliti simpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berupa data yang kemudian peneliti uji kredibilitasnya dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Rekomendasi peneliti kepada pengasuh pondok putri Anwarul Halimy adalah lebih intens mengontrol santri putri agar terjalin hubungan yang lebih erat dan mampu meningkatkan kedisiplinan santri putri.

Judul ini dipilih karena melihat dari hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kegiatan yang ada di pondok bisa memfasilitasi serta dapat dimanfaatkan untuk persiapan diri jika sudah terjun ke masyarakat. Penelitian ini berangkat dengan melihat adanya potensi yang dimiliki dari tempat penelitian, melalui beberapa kegiatan di pondok yang salah satunya kegiatan pembangunan sarana pendidikan dapat dijadikan sebagai media perkembangan sosial bagi santri.

⁵ Masruroh, Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang. (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

⁶ Ermawati, Pola Asuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al Halimy Sesela Tahun Ajaran 2014/2015, (Skripsi: IAIN Mataram, 2015)

METODE

Dalam penelitian membutuhkan pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang dimana hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan alamiah untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap sesuatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. Karakteristik penelitian kualitatif ialah: (1) Dilakukan dalam kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Langsung kepada sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. (2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada produk atau outcome. (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, (5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramat).⁷ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mengkaji latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Dalam studi kasus dilakukan pada satu kesatuan sistem yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama. Dalam melatih perkembangan sosial ini seseorang dituntut untuk memperluas sosialisasi, berkemampuan dan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Dan untuk menjadikan orang terbiasa serta mampu bersosialisasi memerlukan beberapa proses yang harus dijalani dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Perkembangan sosial disini ialah kemampuan berperilaku seseorang yang sesuai dengan tuntutan sosial, sedangkan untuk menjadi orang yang mampu bersosialisasi memerlukan tiga proses:

Proses sosial yang pertama ialah berperilaku dapat diterima secara sosial.

Setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Sehingga untuk dapat bersosialisasi, seseorang tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi mereka juga harus menyesuaikan perilakunya sehingga ia bisa diterima sebagian dari masyarakat atau lingkungan sosial tersebut.

Agar seseorang dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial, dia juga harus patuh pada peraturan yang berlaku di lingkungan. Disebuah lingkup pesantren yang kaitannya dengan peraturan formal terdapat peraturan Pondok/Madrasah yang wajib ditaati bagi seluruh santri. Dilihat dari segi kesadaran santri Pondok Pesantren Al Barokah mempunyai perberbedaan antara santri lama dan santri baru, santri lama lebih berhati-hati dengan peraturan karena memegang tanggung jawab serta dijadikan contoh bagi santri baru, sedangkan santri baru

⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8-10.

cenderung ke rasa takut/khawatir jika melanggar karena ada ta'zir atau hukuman yang berlaku dipondok. Mengenai hal tersebut, Romo Kyai Imam Suyono selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Barokah, pernah mengatakan bahwa perilaku santri di pondok ini secara umum sudah baik, walaupun ada santri yang kurang baik kemungkinan santri itu ada lupa, beliau memakluminya karena masih tergolong bocah, walaupun sudah mahasiswa tetap saja masih terbilang bocah, jadi wajar apabila santri mempunyai kesalahan. Ketika ada santri yang belum tahu atau menurut beliau kurang pas dalam hal apa saja, beliau akan memberikan arahan secara langsung, agar supaya santri tersebut dapat berfikir mana yang baik dan mana yang kurang baik.

Proses sosial yang kedua adalah memainkan peran di lingkungan sosialnya.

Setiap lingkup masyarakat atau kelompok sosial pasti memiliki pola kebiasaan tertentu yang telah ditentukan dan dilakukan oleh para anggotanya, dan setiap seseorang yang sudah menjadi anggota dituntut untuk dapat memenuhi tuntutan yang diberikan. Begitu juga yang terjadi dalam sebuah lingkup pondok pesantren pasti memiliki kebiasaan yang sudah menjadi tradisi dan dilakukan oleh warganya sendiri (santri).

Jadi kebiasaan suatu anggota kelompok masyarakat atau dalam konteks pesantren ialah kelompok santri yang sudah berlaku, contohnya di Pondok Pesantren Al Barokah seperti santri yang menyukai candaan keakraban, dan santri yang membawakan makanan atau oleh-oleh jajanan ringan kepada teman-teman setelah endang/pulang dari rumah, mungkin kebiasaan-kebiasaan tersebut bersifat sederhana akan tetapi perlu juga untuk diperhatikan, terkhusus bagi anggota baru yang ada dilingkup masyarakat ataupun santri baru yang datang. Dengan cara demikian, anggota lama akan merasa senang dan lebih menerima anggota baru tersebut disebabkan kepekaannya dengan nilai-nilai kebiasaan lingkungan setempat.

Proses sosial ke tiga ialah memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosialnya.

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan, seseorang harus menyukai orang yang menjadi kelompok dan memahami aktifitas sosial serta peka terhadap kebutuhannya. Jika seseorang disenangi berarti ia berhasil dalam penyesuaian sosial dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka menggabungkan diri. Mengenai sikap yang positif santri terhadap kelompok sosialnya, dari jawaban responden diatas dapat dilihat bahwa sikap santri Al Barokah terhadap temannya berbeda-beda, ditunjukkan dengan kesadaran diri santri ketika melihat teman yang sedang membutuhkan bantuan ketika situasinya kurang pas, ada yang sudah baik dengan tetap membantu dan ada juga yang menghindar lantaran terbawa oleh rasa malasnyanya. Ketika pondok kedatangan santri baru, pada saat itu kedewasaan santri akan diuji. Dapat dilihat dari keterangan responden diatas bahwa kepedulian antara santri dengan santri yang lain terutama kepedulian kepada santri baru, dengan mengutamakan santri baru dari pada dirinya sendiri yang sudah lama mukim dipondok dapat dipandang sebagai sikap positif santri terhadap kelompok sosialnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial seseorang ada tiga yang utama, yaitu: Faktor lingkungan keluarga, Faktor dari luar rumah, Faktor pengaruh pengalaman sosial. Diantara ketiga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial tersebut, dan berdasarkan peristiwa yang diamati peneliti dilapangan, dapat dipastikan bahwa faktor

yang mempengaruhi perkembangan sosial santri yang berada di Pondok Pesantren Al Barokah ialah dari luar rumah. Di luar rumah seorang individu akan bertemu dengan orang yang lebih banyak, seperti teman sebaya, orang yang lebih kecil darinya, orang dewasa, sehingga perkembangan sosialnya akan berjalan sesuai dengan perannya di lingkungan tersebut. Adapun pengaruh pengalaman sosial terjadi karena seseorang memiliki pengalaman sosial yang buruk, yaitu kurangnya sosialisasi dengan lingkungannya di luar rumah.

Kaitannya dengan perkembangan sosial santri, proses pembangunan sarana pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al Barokah, melalui kegiatan tersebut santri dapat bertemu dengan orang yang lebih banyak dari lingkup luar pondok. Terhitung beberapa tahun terakhir memang pembangunan sarana pendidikan di Pondok Pesantren Al Barokah dilakukan secara masif, hal tersebut terjadi karena terus bertambahnya santri baru pada setiap pergantian tahun ajaran baru, sedangkan gedung sebagai fasilitas penunjang pendidikan masih terbatas, sehingga diadakanlah beberapa pembangunan seperti gedung madrasah, kantor ustadz/ustadzah, asrama santri, dan lain sebagainya. Proyek tersebut melibatkan warga jamaah pondok dan juga masyarakat sekitar, akan tetapi santri juga sering diminta untuk membantu proses pembangunan gedung tersebut, bahkan setiap hari diwajibkan ada santri yang ikut serta. Hal ini dilakukan karena untuk mempercepat proses pembangunan dan juga untuk meringankan para pekerja bangunan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Mengenai keikutsertaan santri dalam proses pembangunan, dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi santri ketika diminta untuk membantu proses pembangunan berbeda-beda dilihat dari situasi kondisi dan keadaan: (1) Bagi yang masih bersekolah maupun kuliah belum bisa sepenuhnya mengikuti karena masih ada kepentingan dengan pendidikan, (2) Bagi umumnya santri baru untuk mengikuti proses pembangunan merupakan hal yang membosankan, yang demikian bisa terjadi mungkin karena mereka belum mengetahui dibalik usaha keras berkhitmad membantu pondok adalah suatu kemuliaan walau dengan susah payah, (3) Bagi santri lama atau senior membantu proses pembangunan adalah sebuah bentuk pengabdian santri kepada pondok yang hanya bisa mereka lakukan selama masih bermukim disana, mereka cenderung memahami bahwa pondok sangat membutuhkan tenaga tambahan guna memperlancar proses pembangunan, sehingga dengan perasaan sukarela mereka sering ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan sarana di pondok.

Selain mempercepat proses pembangunan, membantu proses pembangunan sarana pendidikan di Pondok Pesantren Al Barokah juga membawa manfaat lain khususnya bagi santri itu sendiri, bahwasanya santri yang sering membantu proses pembangunan akan lebih kenal dengan warga jamaah pondok dan masyarakat sekitar, karena pertemuan dan kerjasama mereka setiap hari di proyek pembangunan membuat terbentuknya relasi tersendiri diantara santri, warga jamaah pondok, dan juga masyarakat sekitar.

Sikap positif santri terhadap kelompok sosialnya bisa dilihat ketika mereka mempunyai kepekaan dan tanggap akan kebutuhan pondok. Proses pembangunan gedung akan berjalan lebih maksimal lagi jika banyak tenaga bantuan yang turut serta, para pekerja bangunan pun senang ketika melihat banyak santri yang membantu, ketika kekurangan tenaga terkadang para pekerja mencari santri yang

biasanya membantu untuk dimintai tolong. Dari sini bisa disimpulkan bahwa santri yang rajin membantu proses pembangunan sangat dibutuhkan disini, artinya jika seseorang itu dibutuhkan dan disenangi kelompok sosialnya, berarti dia berhasil dalam penyesuaian sosial dan diterima dengan baik sebagai anggota kelompok.

Bagi santri yang sering membantu proyek pembangunan sarana di pondok akan faham mengenai proses demi proses (step by step) jalanya pembangunan, dari tahap awal hingga akhir, dari segala keperluan/bahan-bahan yang dibutuhkan, permasalahan yang dicari jalan keluarnya, dan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan hubungan masyarakat. Oleh karena itu, ketika ada sebuah tugas yang diberikan oleh Abah Kyai berupa pengiriman gaji (bisyaroh) kepada para pekerja, tugas ini khusus diamanatkan hanya kepada santri yang sering mengikuti/membantu proses pembangunan karena dianggap sudah mengenal dan mengetahui rumah para pekerja yang notabennya adalah warga tetangga pondok. Jadi bisa diambil kesimpulan melalui keterlibatan santri dalam proyek pembangunan, dapat membantu santri itu sendiri untuk belajar memainkan peran di sebuah lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perkembangan sosial santri dapat dioptimalkan melalui beberapa kegiatan dipondok, salah satunya melalui kegiatan pembangunan sarana pendidikan yang melibatkan warga jamaah pondok dan juga masyarakat sekitar. Sehingga dengan kegiatan pembangunan sarana pendidikan di Pondok Pesantren Al Barokah, terciptalah relasi yang kuat antara warga jamaah pondok, santri, dan juga masyarakat dikarenakan faktor saling membutuhkan dalam kerjasama sehari-hari di proyek pembangunan sarana pendidikan. Hal tersebut berdampak pada semakin luasnya wawasan santri mengenai sosial kemasyarakatan, dan berdampak pula pada berkembangnya kecakapan sosial santri di lingkup masyarakat.

KESIMPULAN

Perkembangan sosial santri Pondok Pesantren Al Barokah dapat dilihat dari proses sosialnya: Pertama, berperilaku dapat diterima secara sosial, perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Al Barokah secara umum sudah baik tetapi masih perlu belajar lagi. Kedua, memainkan peran di lingkungan sosialnya, di lingkungan sosialnya santri Al Barokah menyesuaikan/adaptasi dengan lingkungan, menghargai adat kebiasaan setempat serta turut menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosialnya, santri Al Barokah memiliki kesadaran diri terhadap teman yang sedang membutuhkan bantuan, juga perhatian serta lebih mengutamakan santri baru dari pada dirinya sendiri.

Perkembangan sosial santri dioptimalkan dengan beberapa kegiatan dipondok, salah satunya melalui kegiatan pembangunan sarana pendidikan sehingga dapat tercipta relasi yang kuat antara santri, warga jamaah pondok, dan juga masyarakat dikarenakan faktor tanggungjawab serta saling membutuhkan dalam kerjasama sehari-hari di proyek pembangunan sarana pendidikan. Secara tidak langsung berdampak pada semakin luasnya wawasan santri mengenai sosial kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ermawati, 2015. Pola Asuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al Halimy Sesela Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi: IAIN Mataram.
- Heryati, Yeti dan Mumuh Muhsin. 2014. Manajemen Sumber Daya Pendidikan. Bandung: Pustakastia.
- Manullang, Resi Adelina. 2015. Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 15 No. 3.
- Masruroh. 2017. Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nashihin, Husna. 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren. Semarang: Formaci.
- Windayani, Ni Luh Ika. dkk. 2021. Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik. Yayasan Kita Menulis.